

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode An-Nahdliyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan agar tercapainya suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan juga tersusun.

Penerapan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan dan dilengkapi dengan segala alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana yang harus dilaksanakan.¹¹

Penerapan merupakan proses umum dari suatu tindakan administratif yang dapat di teliti pada tingkat program tertentu. Proses penerapan baru dimulai ketika tujuan dan sasaran telah ditetapkan program kegiatan telah tersusun, dan telah siap dan disalurkan guna mencapai suatu sasaran.¹²

Berdasarkan dari dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah aktifitas atau adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem yang berarti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tapi juga

¹¹Dewi Yuni Lestari Dkk, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elextronik Di Kabupaten Pangandaran*, vol. 07, 01 (kabupaten pangandaran: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 2020), 185.

¹²Haedar Akib, *Implementasi Kebijakan (Apa, Mengapa, dan Bagaimana)*, vol. 01, 01 (Jurnal Administrasi Publik, 2010), 3.

suatu kegiatan yang telah tersusun atau terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang ada.

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹³Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem juga guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga metode juga dapat diartikan sebagai mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah pembelajaran. Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain:

1. Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh Padil menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system oleh fasilitator untuk mencapai suatu tujuan.
2. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menjeaskan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur.
3. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan setrategi.
4. Kemudian, Muhammad Azhar menjelaskan bahwa metode pendidikan

¹³Siti Nur Aidah and Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 1.

adalah yang didalam fungsinya merupakan alatu ntuk mencapai tujuan, baik berlaku pada guru (metode mengajar) atau murid (metode belajar).¹⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu alat yang digunakan oleh guru, murid, ataupun instruktur untuk mengimplementasikan sebuah rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, hususnya guru diharuskan untuk mencari metode yang baik, tentunya dengan melihat objek yang ada. Semakin baik metode yang dicapai maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Metode An-Nahdliyah adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh pendidik dalam mengimplementasikan membaca Al – Qur’an dengan menekankan pada keteraturan bacaan dengan ketukan atau titian murotal.¹⁵ Dalam sebuah metode pastilah mempunyai suatu kriteria atau ciri-ciri, dimana ciri-ciri itu nantinya dapat membedakan satu dengan yang lainnya, apalagi pada suatu metode pembelajaran pasti mempunyai ciri yang dapat menjadi ciri khas yang metode tersebut. Jadi Implementasi metode An-Nahdliyah adalah kegiatan yang telah tersusun dan terencana degan menggunakan suatu cara atau alat yang digunakan oleh pendidik dalam membaca Al – Qur’an dengan menekankan pada keteraturan bacaan dengan ketukan atau titian murotal.

Berbicara tentang metode An-Nahdliyah tentulah tidak lepas dengan sosok tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni K.H Munawwir

¹⁴Ismatul Maula Dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: CV.Median Sans Indonesia, 2021), 3.

¹⁵ Ayu Meli Saputri, Arif Pambudi, dan Kurnia Dwi Putri, “Peningkatan Minat Belajar Al-Qur’an Menggunakan Metode An-Nahdliyah,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 30.

Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan dari K.H Munawir Kholid melihat anak-anak kecil termasuk putra putri kiai yang mengaji di surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan dari kultur pesantren. Hal ini bila di teruskan maka menggeser sistem berfikir mereka. Berangkat dari hal tersebut akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawir Kholid untuk menciptakan suatu metode Cepat Tanggap Belajar Al – Qur’an yang berciri khaskan Nahdlotul Ulama’ (NU) an.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika setelah bermunajat kepada Allah atas petunjuk Allah, K.H Munawir Kholid berjalan menuju utara yang pada akhirnya bertemu dengan kiai Syamsyu Dhuha. Dari pertemuan tersebut, terjalin ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang akhirnya menghasilkan beberapa materi-materi rumusan yang menjadi bahan penyusun kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al – Qur’an An-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiai Syamsu Dhuha dan dibantu Kiai-kiai yang lainnya akhirnya Kiai Munawir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabatnya membentuk team perumus yang beranggotakan Kyai Munawir Kholid, Kyai Manaf, Kyai Mu’in Arif, Kyai Hamim, Kyai Mahrusan, Kyai Syamsu Dhuha¹⁶

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlotul Ulama’ yang artinya Kebangkitan Ulama’, dari kata Nahdlotul Ulama’ Inilah kemudian dikembangkan menjadi sebuah metode pembelajaran Al - Qur’an yakni “Metode cepat Tanggap

¹⁶Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro’ Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an*, vol. 02, 01 (Bandung: Jurnal: Kajian Ilmu Pendidikan, 2017), 140–41.

Belajar Al – Qur’an An-Nahdliyah”. Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah¹⁷ yang disusun lengkap oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung Jawa Timur. Pada metode ini, lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan disini berarti jarak pelafalan satu huruf dengan huruf yang lain, sehingga dengan ketukan ini peserta didik dapat menyesuaikan panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al – Qur’an.

Dalam metode An – Nahdliyah ada Program Buku Paket (PBP), program ini merupakan program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al Qur’an An-Nahdliyah yang terdiri dari enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

Metode An-Nahdliyah mempunyai dua buku yang menunjang dalam proses pembelajarannya, yaitu *pertama* dengan judul “Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al – Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al – Qur’an An-Nahdliyah”, *Kedua* buku praktek pembelajaran membaca Al – Qur’an terdiri dari 6 jilid dengan judul “Cepat Tanggap Belajar Al – Qur’an An-nahdliyah” Buku penerapan metode An-Nahdliyah “Pedoman Pengelolaan Taman pendidikan Al – Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al- Qur’an An-Nahdliyah” didalam buku tersebut lengkap dengan isi Pengelolaan Program yang sesuai dengan Pendidikan Metode An- Nahdliyah, Pengelolaan program buku paket TPQ metode An- Nahdliyah, makhorijul huruf dan sifatul huruf, serta berisi Pedoman Penglolaan Sorogan Al –

¹⁷Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah* (Langitan: Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 21.

Qur'an, Kaifiyatu al - Qiro'ah wa Gharaibu al - Qiro'ah, Ahkamu al - Mad wa al - Qoshr, Ahkamu al - Waqfi, Ibtida', dan Qaidah Rosm al - Uthmani.¹⁸

Kemudian buku praktek mengajar membaca Al – Qur'an "Cepat Tanggap Belajar Al – Qur'an An-Nahdliyah" ada 2 jenjang Program Sorogan Al – Qur'an menggunakan Al – Qur'an An-Nahdliyah (Al - Qur'an yang Khusus Metode An-Nahdliyah) dan Progam Buku Paket yang terdiri dari enam jilid sebagai berikut:

- a. Jilid I, yang di dalamnya memuat beberapa materi terkait pengenalan huruf hijaiyah, makhōrijul huruf, titian murotal, pengenalan angka arab dengan simulasi halaman, do'a iftitah dan do'a Al-Qur'an¹⁹
- b. Jilid II, yang di dalamnya memuat beberapa materi terkait merangkai huruf, bacaan panjang atau mad Ṭābi'I, syakal (ḥarakat), mengenal angka arab, dan menghafal do'a pada halaman terahir²⁰
- c. Jilid III, yang di dalamnya memuat beberapa materi terkait ta' marbuṭōh, memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati), alif fariqoh, bacaan ikhfa', hamzah waṣāl, dan menghafal do'a pada halaman terahir²¹
- d. Jilid IV, yang di dalamnya memuat beberapa materi terkait menyampaikan niat wudlu dan sholat yang terletak pada halaman 30-31, lafadz ini agar tersampaikan terlebih dahulu sebelum materi yang lain, bacaan izhār qomāriyah, bacaan izhār syafawi, bacaan izhār ḥalqi, bacaan mad wajib muttasil, dan menghafal do'a pada halaman terahir²²

¹⁸Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 5.

¹⁹LP. Maarif NU, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2005), Jilid I.

²⁰LP. Maarif NU, Jilid II.

²¹LP. Maarif NU, Jilid III.

²²LP. Maarif NU, Jilid IV.

- e. Jilid V, yang di dalamnya memuat beberapa materi terkait bacaan lain, tanda tasydid, bacaan-bacaan ghunnah, idghom bighunnah, idghom bila ghunnah, iqlab, cara membaca lafadz *Jalalah*, bacaan ikhfa' syafawi, dan menghafal do'a pada halaman terahir²³
- f. Jilid VI, yang di dalamnya memuat beberapa materi terkait Idghom syamsiyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydid), bacaan qolqolah (dal, ba', jim, qof, dan to' yang sukun), mad lazim kilmi muthaqqol/mukhoffaf, Tata cara membaca akhir ayat mad arid, dan mad iwad, Mad lazim harfi, Tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilihan²⁴

Untuk mengetahui pengelolaan pada program buku paket, dalam metode An-Nahdliyah seorang ustadz/ustadzah harus terlebih dahulu mengikuti pendidikan yaitu pembelajaran PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdliyah atau setidaknya mengikuti pelatihan (DIKLAT) metode An-Nahdliyah dengan materi sebagai berikut: ²⁵

Strategi pendirian dan pengembangan TPQ	120 Menit
Pedoman praktis pengelolaan TPQ	120 Menit
Makharijul huruf dan sifatul huruf	120 Menit
Metode pengajaran buku paket 6 jilid dan juz amma	120 Menit
Pendalaman (microteaching)	120 Menit
<hr/> Jumlah keseluruhan	<hr/> 1320 Menit

²³LP. Maarif NU, Jilid V.

²⁴LP. Maarif NU, Jilid VI.

²⁵Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, 21-22.

Adapun di dalam TPQ An-Nahdliyah ketika ditinjau dari tingkat usia santri atau peserta didiknya dapat di kategorikan menjadi 4 yaitu: kategori usia dini (4 – 5 tahun), kategori usia anak-anak (6 – 13 tahun) kategori usia remaja (13 – 21 tahun), dan kategori usia dewasa (21 tahun keatas).

Perbedaan dari usia anak pada kategori usia dini dan usia anak-anak dibawah ini mempengaruhi metode pengajaran yang di lakukan. Namun demikian ada tingkatan materi yang sesuai dengan tingkatan usia peserta didik dengan alokasi waktu dan dapat di sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dan dalam kegiatan belajar mengajar, santri di kelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.²⁶

Dalam metode An-Nahdliyah sistem ketukan di perinci sebagai berikut:

- 1) Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid, hal ini dilakukan mulai jilid 1 – jilid 6 tepatnya sampai halaman 9. Sistem ketukan merupakan system yang digunakan pada jilid 1 – 6 yang mana ketukan disini guna mendisiplinkan bacaan seperti bacaan Mad wa Al-Qoşr, selanjutnya dapat melatih kekompakan dari santri untuk membaca bersama yang di pandu dengan ketukan yang digunakan dapat melatih otak kiri dan kanan bekerja secara bersamaan.
- 2) Proses meninggalkan ketukan tahap demi taham di mulai pada jilid 6 halaman 10. Tidak semua di ketuk melaikan ketukan dilakukan setiap bertemu bacaan *Ghunnah* (2 harakat = 1 alif) dan beberapa hukum bacaan *Mad* yang ukurannya lebih dari 2 harakat, meliputi: *Mad Wajib*

²⁶Ibid, 22.

Muttasil (5 harakat = 2,5alif), *Mad Jaiz Munfasil* (5 harakat = 2,5alif), *Mad Şilah Tōwilah* (5 harakat = 2,5alif), *Mad Lazim Kilmi Muthāqqol* (6 harakat = 3alif), *Mad Lazim Ĥarfī Mukhāffaf* (6 harakat = 3alif), *Mad Lazim Ĥarfī Muthāqqol* (6 harakat = 3alif), *Mad Farqi* (6 harakat = 3alif), *Mad ‘Ariḍ Lissukun* (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 2alif atau 3alif), *Mad ‘Iwaḍ* (2 harakat = 1alif)²⁷

Dalam implementasi metode An – Nahdliyah ada 3 tahap yang harus dilakukan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahap perencanaan meliputi: Silabus. Silabus untuk Program Buku Paket Taman Pendidikan Al- Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah enam jilid sebagai mana terlampir.²⁸

Kemudian untuk tahap pelaksanaan yaitu: Kegiatan Belajar Mengajar untuk menyelesaikan Program Buku Paket memerlukan waktu 28 bulan (tiap jilid di tempuh 4 bulan) beserta hari libur, secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- a) Tutoria I : 20 menit
- b) Privat Individual : 30 menit
- c) Tutoria II : 10 menit

Catatan:

Pengelompokkan didasarkan atas kesamaan dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh, pada waktu privat individual ustadz/ustadzah privat tidak di perkenankan memberikan

²⁷Ibid, 23.

²⁸Ibid, 24.

pelajaran, tetapi cukup mengarahkan santri kepada pengertian dengan berbagai pertanyaan agar dapat tercapai keterampilan proses, untuk menghindari agar santri yang sudah atau belum menerima giliran tidak ramai, hendaknya di beri kesibukkan dengan member tugas menulis pada halaman yang telah di peajari.²⁹

Kemudian untuk tahap evaluasi sebagai berikut:

Evaluasi Harian

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat.
- b) Bidang penilaian meliputi: Fakta Ḥuruf, Makhārij al - Ḥuruf, Titian Murottal, dan Aḥkām al - Ḥuruf.
- c) Penilaian dengan standart: prestasi A (terdapat kesalahan 0–10 dari Fakta Ḥuruf, Makhārij al - Ḥuruf, Titian Murottal, dan Aḥkām al - Ḥuruf), prestasi B (terdapat kesalahan 11–20 dari Fakta Huruf, Makhārij al – Ḥuruf, Titian Murottal, dan Aḥkām al – Ḥuruf), prestasi C (terdapat kesalahan 21–30 dari Fakta Ḥuruf, Makhārij al – Ḥuruf, Titian Murottal, dan Aḥkām al – Ḥuruf).

Evaluasi Akhir Jilid

- a) Evaluasi dilaksanakan tiap 4 bulan sekali untuk menentukan lulus tidaknya santri pada setiap jilid untuk naik ke jilid selanjutnya.
- b) Pelaksanaan evaluasi adalah tim munaqis pada TPQ setempat.
- c) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standart soal yang telah di buat oleh TIM MABIN setempat.
- d) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf, Makharijul Huruf, Titian

²⁹Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, 31–32.

Muruottal, dan Ahkamul Huruf.

- e) Tata cara penilaian dengan dikurangi 1 poin bapa setiap bidang.³⁰

Program yang kedua dalam metode An – Nahdliyah yaitu Program Sorogan Al-Qur’an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi yang praktis untuk mengantar peserta didik mampu membaca Al – Qur’an sampai Khatam 30 juz. Pada program ini peserta didik dibekali dengan sistem bacaan Gharaibul Qur’an dan yang lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan kurang lebih 24 bulan.

Sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur’an, metode An – Nahdliyah mempunyai beberapa ciri khusus. Adapun ciri khusus dari metode An-nahdliyah adalah:

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku 6 paket.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makḥarijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan Qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan di pandu dengan titian murotal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinnyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan perkembangan dari qaidah Baghdadiyah.³¹ Ciri-ciri

³⁰Ibid, 39–41.

³¹Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Ttanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat MABIN An-Nahdliyah, 2015), 19.

metode An - Nahdliyah diatas menunjukkan bahwa memiliki ciri khusus, sehingga dapat membedakan dengan metode- metode yang lain.

Adapun program yang ke dua adalah Program Sorogan Al – Qur’an (PSQ)

1) Ketentun Umum dan Sistem Bacaan dalam Al – Qur’an

Setelah santri dinyatakan lulus pada jenjang Program Buku Paket (PBP) maka sebagai tindak lanjut pengajaran santri di tingkatkan menuju jenjang Program Sorogan Al – Qur’an (PSQ), karena menurut program yang di canangkan oleh TPQ metode An-Nahdliyah, santri dapat di nyatakan selesai kegiatan TPQ dan berhak di wisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada Program Buku Paket dan Program Sorogan Al – Qur’an.³²

Program sorogan Al – Qur’an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al - Qur’an sampai khatam 30 juz. Sistem bacaan yang di gunakan dalam Program Sorogan Al – Qur’an adalah:

- a) Tahqiq (Bacaan yang sangat pelan dan tenang).
- b) Tartil (Bacaan pilihan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya, menerapkan sifat-sifat hurufnya, serta mengingat-ingat maknanya).
- c) Tadwir (bacaan yang sedang pertengahan antara Hadr (bacaan cepat dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan) dan tartil).

2) Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

³²Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, 32–33.

a) Tenaga Edukatif

Untuk menjadi ustadz/ustadzah Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), di perlukan beberapa syarat: telah menjadi ustadz pada Program Buku Paket (PBP), telah lulus munaqosah Diklat PSQ atau lulusan PGTPQ An-Nahdliyah dengan materi sebagai berikut: pedoman pengelolaan PSQ dan Tehnik Munaqosah, Makhōrijul Ḥuruf dan Ṣifatul Ḥuruf, Mengenal sistem bacaan, Gharāib al - Qiro'ah, Aḥkām al - Ḥuruf, Aḥkām al - Mad Wa al Qoṣr, Aḥkām al - Waqfi Wa al - Ibtida'Pendalaman, Ustadz dan ustadzah yang mengajar Program Sorogan Al - Qur'an atau Program Ta'limul Qur'an di harapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *muttasil* sampai kepada Rasulullah SAW.

b) Pesera Didik

Peserta didik Program Sorogan Al - Qur'an ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus munaqosah Program Buku Paket (PBP).³³

3) Materi Pengajaran

- a) Materi pokok yaitu bacaan Al - Qur'an dengan sistem bacaan Taḥqiq, Tartil, dan Tadwir.
- b) Materi tambahan meliputi: hafalan surat pendek, surat pilihan, dan ayat pilihan, hafalan bacaan sholat dan do'a harian, praktek wudlu dan sholat akhlak dan tauhid yang di susun dalam bentuk

³³Ibid, 33-34.

kisah³⁴

4) Silabus Pengajaran PSQ

Untuk Program Sorogan Al – Qur’an (PSQ) silabus di susun secara sederhana, yaitu sesuai dengan materi pokok dan materi tambahan yang sudah di rencanakan kurang lebih 24 bulan efektif dan setiap hari satu jam pelajaran (60 menit).³⁵ Adapun silabus Program Sorogan Al – Qur’an adalah sebagaimana terlampir.

5) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas

Waktu yang di butuhkan untuk menghantarkan santri khatam Al – Qur’an 30 juz adalah selama 720 jam, sehingga program ini dapat di selesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa libur (2 tahun). Dalam waktu 60 menit setiap pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah:

- a. Untuk hari pertama Ustadz Tutor member penjelasan tentang tata cara belajar dalam Program Sorogan Al – Qur’an dan member materi untuk pertama kalinya, yang pada saat ini belum dilaksanakan evaluasi harian.
- b. Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagaian waktu yang di laksanakan adalah 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi

³⁴Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, 34.

³⁵Ibid, 34.

pelajaran yang telah di sajikan kemarin. 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan, 15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri di suruh membaca bersama-sama materi yang baru saja di berikan oleh tutor.

b) Penyajian materi tambahan

Secara garis besar materi tambahan di kelompokkan menjadi 3 yaitu: materi yang bersifat hafalan, materi yang bersifat praktek, materi yang bersifat cerita.³⁶

c) Evaluasi

Evaluasi Harian

1. Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat.
2. Bidang penilaian meliputi: Makhōrij al - Ḥuruf, Ṣifat al – Ḥuruf, Aḥkāmul Mad wal Qoṣr, Aḥkām al – Ḥuruf dan Faṣoḥah.
3. Penilaian dengan standart prestasi: A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko prestasi, dengan rincian:

Prestasi A: terdapat kesalahan 0 – 14 dari makhroj, tajwid, dan fasohah dengan nilai 90-100.

Prestasi B: terdapat kesalahan 15 - 30 dari makhroj, tajwid, dan fashohah dengan nilai 80 – 89.

Prestasi C: terdapat kesalahan 31 – 40 dari makhroj, tajwid, dan fasohah dengan nilai 70 – 79.

³⁶Ibid, 36.

Ujian Formatif

1. Evaluasi dilakukan oleh tim munaqosah setempat
2. Bidang penilaian meliputi:
 - Makhori al - Huruf dan Sifat al – Huruf : nilai maksimal 30
 - Tajwid : nilai maksimal 30
 - Fashohah : nilai maksimal 40
3. Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
4. Materi ujian formatif adalah beberapa ayat yang telah diajarkan sesuai dengan target kurikulum yang ditetapkan.³⁷

a. Teknik Penggunaan Metode An-Nahdliyah

Teknik penggunaan pada metode An-nahdliyah dalam proses belajar mengajar menggunakan empat metode yaitu:

- a) Metode Demonstrasi, yaitu Pendidik memberikan contoh melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan dengan praktis.
- b) Metode Drill, yaitu peserta didik di suruh melatih melafalkan makhroj dan hukum bacaannya yang di contohkan pendidik dengan sesuai.
- c) Tanya Jawab, yaitu pendidik memberikan sebuah pertanyaan atau sebaliknya.

³⁷Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, 42.

d) Metode Ceramah, yaitu pendidik memberikan penjelasan dari pokok bahasan dengan sesuai.³⁸

Melalui metode penyampaian diatas diharapkan pendidik dapat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan sesuai dan baik, dan lancarnya proses pembelajaran, dan antusias dari peserta didik. Kemudian pada tehnik penggunaan metode An-nahdliyah ini mempunyai ketentuan umum yakni dua tingkatan yang harus dicapai. Dengan harapan dalam proses pembelajaran metode An-Nahdliyah dapat sesuai dengan pedoman tersebut, sehingga prose pembelajarannya berjalan dengan yang diharapkan, Ketentuan tersebut, yaitu:

- 1) Program awal yang dinamakan Program Buku Paket (PBP) di pandu dengan buku paket “Cepat tanggap Belajar Al – Qur’an An-Nahdliyah” yang terdiri dari 6 Jilid.
- 2) Program kedua yang dinamakan Program Sorogan Al – Qur’an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai pengaplikasian praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al – Qur’an sampai Khatam 30 juz yang di pandu dengan sistem bacaan Gharāib Al - Qur’an dan yang lainnya.³⁹

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah

Setiap metode tentunya mempunyai suatu kelebihan yang bisa menjadi metode tersebut sangat di minati utuk digunakan, begitu juga

³⁸Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Ttanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*, 20–21.

³⁹Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, 19.

dengan sebaliknya yakni kekurangan agar mejadi batasan sesuatutersebut untuk tidak melakukannya, berikut kelebihan dan kekurangan dari metode An-Nahdliyah:

1) Kelebihan Metode An-Nahdliyah

- a) Mudah difahami oleh anak-anak, remaja maupun dewasa, karena dalam metode ini peserta didik diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an.
- b) Semua peserta didik belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan juga menyenangkan.
- c) Dapat melatih hubungan social dan kerjasama karena dalam metode belajar ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan pendidik dan instrument yang digunakan oleh pendidik tersebut.

2) Kekurangan Metode An-Nahdliyah

- a) Dengan metode ini pendidik terkesan lebih aktif dari pada peserta didik dikarenakan pendidik member contoh peserta didik mendengarkan lalu menirukan.
- b) Tidak semua orang bisa mengajarkan atau menggunakan metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan membaca Al – Qur'an dengan baik, mempunyai loyaltas tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.
- c) Metode ini harus memakai waktu yang cukup lama karena mempunyai jilid yang banyak setelah selesai enam jilid, harus melanjutkan pada tingkat selanjutnya.

- d) Peserta didik tidak berkreasi sendiri dengan cara yang ia sukai karena mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.⁴⁰

B. Lembaga Pendidikan Al - Qur'an

Lembaga adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, guna membawa manusia kearah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut mengalami perubahan perkembangan menurut warna dan corak institusitersebut. Dewantara menyebutkan *tri pusat pendidikan* yakni keluarga, sekolah, dan lembaga. Sementara undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal.⁴¹

Pendidikan adalah sebuah sarana atau jalan yang membawakan seseorang menuju kesuksesan. Pendidikan juga adalah sebuah kunci untuk menuju kesuksesan.⁴²Firdan (2001) “Aku dan pendidikan bagaikan dua insan yang tidak dapat di pisahkan. Aku membutuhkan sebuah pendidikan yang membawakan diriku pada arah yang lebih baik, dan pendidikan membutuhkanku agar kelak aku meneruskan pendidikan ini kepada orang lain.”

Menurut KBBI pendidikan adalah satu sistem evaluasi untuk tiap- tiap individu dalam meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object yang lebih spesifik secara khusus. Dalam mendefinisikan pendidikan ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar

⁴⁰Fendi Hermansyah, “Efektivitas penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur kecamatan braja sebelah lampung timur” (Skripsi IAIN Metro, 2018), 15.

⁴¹Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa*, vol. 06, 01 (Jurnal Al-Ta'dib, 2013), 128.

⁴²Gunawan, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting* (Makasar: Wadu TuntiCommunity (WTC), 2001), 18.

dan sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan yang lebih baik.⁴³

Adapun menurut UU sisdiknas No.20 tahun 2013 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁴

Kemudian Al – Qur’an adalah kitab pendidikan.⁴⁵ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd Al-Wahab Al-Khallaf adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril (*Ruh Al-Amin*) dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, serta menjadi undang - undang kehidupan manusia dan menjadihidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Karena kehadiran Al – Qur’an yang demikian itu, telah memberi pengaruh terhadap lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Kaum muslimin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna

⁴³I Luh Aqnez Syilvia S.SS, Th,M,Si. Dkk, *Guru Hebat Diera Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab;Cv Adanu Abimata, 2021), 42.

⁴⁴Moh. Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 8.

⁴⁵Ahmad Izzan and Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-quran* (Bandung: Artayasa, Humaniora, 2020), 1.

pesannya, dalam rangka memahaminya.⁴⁶Melalui bukunya yang berjudul *Islamic Education: Qur'anic Outlook*, Salih Abdullah Salih sampai pada kesimpulan bahwa Al – Qur'an adalah “Kitab Pendidikan”. Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, diambil dari segi surah yang pertama turun adalah surah Al - Alaq ayat 1-5 yang artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan dari ‘Alaq (segumpal darah). Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahuinya. Dari segi maknanya yakni surah yang berkaitan dengan pendidikan. Menurut H. M. Quraish Shihab, bahwa kata *iqra'* diambil dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Pada kegiatan *iqra'* dalam arti membaca ini lahir berbagai makna seperti *menyampaikan, menelaah, mendalami, mengetahui ciri sesuatu*, dan membaca baik tertulis atau tidak. Selain perintah membaca (*iqra'*) yang sedemikian luas itu, pada ayat tersebut (surah *al-alaq* ayat 1-5) juga terdapat perintah menulis dengan pena dalam arti seluas-luasnya, seperti menulis biasa, merekam, memotret, dan mendokumentasikan. Dengan membaca dan menulis seseorang dapat memperoleh informasi yang luas juga dapat menyimpannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dibaca, di teliti oleh generasi kegenerasi yang datang berikutnya.

Kedua, diambil dari segi asalnya, bahwa Al – Qur'an berasal dari Allah yang dalam sifat-Nya. Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai pendidik.⁴⁷Pada surah Al-fatihah Ayat 1 dinyatakan:

⁴⁶Nata, *Pendidikan dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Penerbit PT Kharisma Putra Utara, 2016) 1.

⁴⁷Ibid, 3.

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta.

Kata *rabb* yang terdapat pada ayat 1 surah Al-Fatihah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Imam Al - Maraghi ketika menafsirkan ayat tersebut menyatakan, bahwa *rabb* adalah *al-sayyid, al-murobbi al-ladzi yasusu man yurobbihi wa yudabbiru syu'unahu*, yang artinya sebagai pemelihara dan pendidik yang membimbing orang yang dididiknya dan memikirkan keadaan perkembangannya. Kemudian dilihat dari segi kandungannya, pendidik yang diberikan Allah kepada umat manusia itu dibagi menjadi dua:

- 1) Pendidikan yang bersifat keduniaan (*khalqiyah*) yang di tandai dengan pertumbuhan fisik sehingga menjadi dewasa pendidikan jiwa dan akalunya.
- 2) Pendidikan agama dan akhlak yang disampaikan pada setiap individu yang kemudian dapat mendorong manusia mencapai tingkat kesempurnaan akal dan kesucian jiwanya.

Ketiga, diambil dari segi pembawanya yaitu Nabi Muhammad SAW juga telah tampil sebagai pendidik. Rasulullah SAW dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al - Qur'an kemudian bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk Al - Qur'an, mensucikan dan mengajarkan manusia (Q.S. Al-Jumuah, Ayat 2). Maksud dari mensucikan disini berarti pendidik. Adapun mengajar berarti tidak lain kecuali mengisi benak peserta didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan *jasmaniah* dan *ruhaniah*.

Keempat, diambil dari segi namanya, terdapat sejumlah nama-nama dari Al-Qur'an, diantaranya Al – Qur'an dan Al-Kitab. Al – Qur'an secara Harfiah berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun Al-Kitab secara harfiah berarti tulisan atau yang ditulis. Kemudian membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang sangat diperlukan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴⁸

Kelima, diambil dari segi misi utamanya, Al – Qur'an membawa misi utama tentang membina akhlak mulia. Dalam hubungan ini Fazlur Rahman mengatakan, “secara eksplisit kami telah menyatakan bahwa dasar ajaran Al – Qur'an ialah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial.” Al – Qur'an merupakan “perintah” Tuhan. Manusia tidak dapat membuat hukum moral, bahkan manusia sendiri harus tunduk kepadanya. Ketundukan itu di sebut “islam” dan perwujudannya dalam kehidupan disebut “ibadah” atau “pengabdian kepada Allah”. Hal ini dikarenakan letak tekanan Al – Qur'an pada hukum Moral. Adapun akhlak yang mulia dan norma menjadi jiwa pendidikan Islam.⁴⁹

Dengan mengemukakan beberapa argumen-argumen diatas kiranya kita dapat mengatakan bahwa Al – Qur'an benar-benar telah tampil dalam “Kitab Pendidikan”. Selain berisi tentang ajaran-ajaran pendidikan terutama pada bidang akhlak, Al – Qur'an juga memberikan isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan. Namun demikian, sungguh dapat mengemukakan Al – Qur'an sebagai “Kitab Pendidikan” yakni Al – Qur'an dan Kitab Pendidikan itu sama namun keduanya tetap berbeda. Al – Qur'an

⁴⁸Ibid, 6.

⁴⁹Ibid, 5.

berasal dari Allah, secara mutlak berlaku sepanjang zaman, dan pasti benar. Adapun kitab pendidikan berasal dari ijtihad manusia, memiliki keterbatasan dapat berubah setiap zaman dan dapat mengandung kesalahan. Jadi lembaga pendidikan Al- Qur'an adalah suatu wadah yang digunakan sebagai membina manusia yang berisi tentang agama dan di khususkan tentang baca tulis Al – Qur'an untuk menjadi lebih baik.

C. Guru Baca Tulis Al- Qur'an

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut N. A. Ametambun dan Djamarah guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, yang mana pekerjaannya tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca yang kemudian secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan atau menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan membentuk suatu bacaan.⁵⁰

Di dalam Al Qur'an banyak yang menjelaskan kita untuk membaca Al – Qur'an. Sementara itu perintah menulis memang tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al – Qur'an sebagaimana perintah membaca. Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktifitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca secara tersirat juga perintah untuk menulis. Jadi yang dimaksud dengan guru baca tulis Al-Qur'an adalah

⁵⁰Sumarji and Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, vol. 1 (Jurnal Ta'limuna, 2018), 10.

profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus untuk melafalkan dan menulis ayat- ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah surah Al-Alaq ayat 1-5 yang isi kandungannya perintah untuk membaca. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Apabila pengertian membaca dikaitkan dengan kata Al – Qur'an sehingga menjadi pengertian membaca Al – Qur'an, maka berarti melihat tulisan yang ada di Al – Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al – Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti yang diucapkan, meresapi isinya dan melaksanakannya.

Dari uraian diatas maka kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al – Qur'an adalah kegiatan membaca dan menulis yang di tekankan pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan.

Kemudian, guru yang professional haruslah mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau kompetensi- kompetensi yang di miliki oleh seorang guru. Dalam pasal 10 undang- Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI

No.14:2005:9).⁵¹

1. Kompetensi Pedagogic

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan keterampilan guru dalam mendidik, merencanakan, dan mengembangkan keterampilan individual peserta didik.⁵²

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur-unsur psikis dan fisik seperti halnya sikap atau tingkahlaku dari kepribadian seseorang.⁵³

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan tugas kemanusiaan masyarakat yang salah satu segi dari tugas guru karena guru haruslah terlibat di kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial.⁵⁴

4. Kompetensi Professional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang di pelajarnya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoritis atau praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.⁵⁵

Dalam metode An – Nahdliyah sendiri ada sebutan sendiri yaitu tenaga edukatif. Tenaga edukatif dalam sebuah madrasah lingkup belajar Al-

⁵¹Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, vol. 01, 01 (Jakarta: Jurnal : Manajemen Pendidikan Islam, 2018), 121.

⁵²Ibid, 121.

⁵³Ibid, 121.

⁵⁴Ibid, 123.

⁵⁵Ibid, 132.

Qur'an disebut dengan ustadz/ustadzah, menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Ustadz Tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu di cerna oleh santri umur 4 tahun.
- b) Ustadz Privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentiukan tingkat prestasi santri.